BAB IV
ANALISIS SAKSI-SAKSI DI AKHIRAT MENURUT PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUḤAILĪ

A. Bentuk Bentuk Kesaksian Di Akhirat Dalam al-Qur'an

Salah satu dari bentuk iman kepada hari kiamat adalah percaya keberadaan hari *ḥisāb* (perhitungan) dan *jazā* (pembalasan). Yaitu dengan keyakinan bahwa semua amal perbuatan manusia akan dihisab dan dibalas. Ini semua telah ditunjukkan oleh banyak dalil, baik yang bersumber dari al-Qur'an, *sunnah*, dan *ijmā'* .[1] Kaum *muslimīn* telah sepakat akan adanya hisab dan pembalasan terhadap semua amal perbuatan. Yang demikian itu sesuai dengan kebijaksanaan Allah *'azza wa jalla*, Karena Allah telah menurunkan kitab seperti *Tawrāt, Zabūr, Injīl* dan Al-Qur'an, mengutus pada rasul-Nya untuk menjelaskan kepada umat manusia akan adanya hisab di hari akhirat.

Dalam persidangan yang Maha Dahsyat itu kelak, semua saksi-saksi akan dihadirkan, semuanya diperintahkan oleh Hakim Yang Maha Bijaksana yaitu Allah *azza wa jalla* untuk memberikan kesaksian dengan jujur, mereka tidak bisa ditekan dan dirayu, karena mereka hanya takut kepada Allah *azza wa jalla*. Ada banyak saksi yang akan dihadirkan dalam persidangan itu, Sebagaimana yang dijelaskan Allah melalui al-Qur'an dan Rasulullah melalui *sunnah*-nya.[2] Ayat-ayat al- Qur'an yang berbicara mengenai pemberian kesaksian pada hari kiamat

---

[1] Khalil Haras, *Sharḥ al-'Aqīdah al- Wasaṭiyyah*, Taḥqīq 'Alwī 'Abd Qādir al-Sajaf, (Dār al-Haurah, 1415H), 209.
[2] Wahbah al-Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah Wa al-Sharī'ah Wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1418 H), vol 8, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa tangan, kaki, kulit bahkan para Malaikat, para Nabi dan Rasul, dan bumi akan mengungkapkan dosa-dosa yang tersembunyi yang mereka lakukan selama hidup di dunia.

1. Kesaksian Para Malaikat

Allah mengutus dua Malaikat untuk mencatat semua amal manusia, baik amal yang baik maupun amal buruk. Amal baik dicatat oleh malaikat *Raqīb*, sedangkan amal buruk dicatat oleh malaikat *'Atīd*.[3] Tidak ada satupun yang terlewatkan oleh malaikat. Sebab, segala tingkah laku manusia senantiasa diawasi dan dicatat setiap saat, sebagaimana dalam firman Allah:

وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ () لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ () وَقَالَ قَرِينُهُ هَذَا مَا لَدَيَّ عَتِيدٌ

"Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi. Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam. Dan yang menyertai dia berkata : " Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku."[4]

2. Kesaksian Para Nabi Dan Rasul

Para Nabi dan Rasul merupakan duta Allah yang bertugas menyampaikan wahyu kepada umatnya. Selain itu, mereka juga aka menjadi saksi atas amal manusia. Sebab, mereka lebih mengetahui keadaan umatnya. Mereka akan memberikan kesaksian mengenai siapa saja yang menerima wahyu dari Allah

[3] Ibid., jilid 25, 293.
[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., 515.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun yang mengingkarinya.[5] Pada hari kesaksian itu, semua Rasul akan bersaksi atas umatnya masing-masing, termasuk Nabi Isa AS akan bersaksi bahwa ia tidak pernah mengaku sebagai tuha.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

"(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (al-Qur'a>n) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.[6]

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا يَوْمَئِذٍ يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَعَصَوُا الرَّسُولَ لَوْ تُسَوَّى بِهِمُ الْأَرْضُ وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا

"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu). Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan tanah, dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadianpun.[7]

3. Kesaksian Jin Dan Manusia

Dihadapan kesaksian ini, para pelaku kemaksiatan dari kalangan jin dan manusia tidak dapat berbuat apa-apa selain mengakui kesalahannya saat ditanya oleh Allah SWT. Allah berfirman:

[5] Wahbah al-Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah Wa al-Sharī'ah Wa al-Manhaj*, jilid14, 204.
[6] Ibid, 277.
[7] Ibid, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَامَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنْذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَى أَنْفُسِنَا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ

"Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.[8]

4. Kesaksian Bumi

Bumi sebagai tempat tinggal manusia di dunia juga akan menjadi saksi atas segala perbuatan yang pernah dilakukannya semasa hidupnya. [9]Allah berfirman:

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا

"pada hari itu bumi menceritakan beritanya.[10]

5. Kesaksian Anggota Tubuh

Semua tubuh akan bersaksi atas amal kita di dunia. Mata akan bersaksi atas apa yang dilihatnya, telinga akan bersaksi atas apa yang didengarnya, dan sebagainya.

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ . حَتَّى إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا

[8] Ibid, 144.
[9] Wahbah al-Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah Wa al-Sharī'ah Wa al-Manhaj*, jilid30, 360.
[10] Ibid, 599.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ . وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ . وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah di giring ke dalam neraka, lalu mereka dikumpulkan semuanya. Sehingga "apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" Kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan." Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.[11]

Semua tubuh akan bersaksi atas amal kita di dunia. Mata akan bersaksi atas apa yang dilihatnya, telinga akan bersaksi atas apa yang telah didengarnya, lisan akan bersaksi apa yang diucapnya dan lain sebagainya. Manusia adalah makhluk Allah yang seringkali membantah perintah-Nya. Manusia dapat berbohong dan membantah saat bersaksi. Akan tetapi, anggota tubuh tidak bisa mengingkari berbagai hal yang telah dilakukannya. Kesaksian anggota tubuh dapat menyangkal semua alasan yang diungkapkan oleh mulut. Ketika hari perhitungan, mulut akan terkunci, sedangkan tangan dan kaki akan bersaksi atas

[11] Ibid, 479.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal yang pernah dilakukan. Tangan menceritakan segala sesuatu yang pernah dibuatnya dan kaki bercerita tentang berbagai tempat yang telah dikunjunginya.[12]

Demikian halnya dengan kulit, ia juga memberikan kesaksian terhadap apa saja yang telah dilakukan oleh manusia sewaktu hidup di dunia. Hal ini ditegaskan melalui firman-Nya:

حَتَّى إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَوَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

"Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah di giring ke dalam neraka, lalu mereka dikumpulkan semuanya. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan Kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan". (Q.S. Fushilat [41] : 19-21)[13]

Syaikh As-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan, "Melalui ayat ini Allah menceritakan keadaan musuh-Nya, yaitu orang-orang yang kafir kepada-Nya mengingkari dan mendustakan ayat-ayat-Nya, memusuhi dan memerangi para rasul-Nya, ketika mereka dibawa dan dikumpulkan di nereka, mereka tidak sanggup menolaknya.[14]

Ketika sampai di nereka, mereka mengingkari segala dosa dan maksiat yang telah mereka kerjakan, pada saat itulah ketida indera mereka berupa

---

[12] Wahbah al-Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr*., vol 8, 106.
[13] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.,478.
[14] Abd al-Rahman bin Nāṣir al-Sa'dī, *Taisīr al-Karīm al-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Manān* (Lebanon: Muassah al-Risālah 2014), 349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengaran, penglihatan dan kulit memberikan kesaksian terhadap apa yang sesungguhnya telah mereka perbuat. Setiap anggota badan itu berkata : kamu melakukan ini dan itu, pada hari ini dan itu. Disebutkannya tiga anggota badan ini (dalam ayat ini) karena ketiga inilah yang paling banyak berbuat dosa dan maksiat".[15]

B. Analisis Penafsiran Ayat Tentang Saksi-saksi di Hari Kiamat Dalam Kitab *al-Tafsīr al-Munīr*

Allah berfirman:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.[16]

Menurut Wahbah al- Zuḥailī, pada hari yang mencekam ini, Allah mengunci mulut orang-orang kafir dan orang-orang munafik sehingga mereka tidak dapat berbicara. Saat itu justru anggota tubuh mereka yang mengungkapkan segala perbuatannya. tangan dan kaki mereka mengungkapkan segala perbuatan yang pernah dilakukan agar mereka mengetahui bahwa anggota tubuh yang sebelumnya menjadi pendukung mereka adalah melakukan berbagai kemaksiatan telah berubah menjadi saksi yang memberatkan mereka.[17]

---

[15] Ibid., 350.
[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., 444.
[17] Wahbah al-Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr*.,jilid24, 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَتَّى إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

> "Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan.[18]

mereka semua dikirim ke neraka dan sebelum memasuki pintu neraka mereka ditanya dasar apa mereka berbuat durhaka. Jika mereka mengingkarinya, anggota tubuh mereka akan bersaksi terhadap perbuatan mereka untuk mengakui kemusyrikan, kemaksiatan, dan amal mereka lainnya ketika di dunia. Ketika lisan membisu untuk bersaksi, Allah menjadikan anggota tubuh mereka dapat berbicara seperti pohon yang dapat berbicara. Maksud kulit disini adalah kulit biasa, ada yang mengatakan, kulit anggota tubuh dan kesaksian kulit di sini adalah terhadap perbuatan haram yang menggunakan kulit, bersentuhan, dan lain-lain. Di antara lima panca indra dalam ayat, hanya disebutkan tiga; pendengaran, penglihatan, dan peraba. Kulit adalah alat peraba yang menjadi alat terkuat untuk melakukan kemaksiatan. Indra perasa tergolong dalam indra peraba, sedangkan Indra pencium merupakan indra yang paling lemah bagi manusia dan Allah pun tidak memberinya perintah larangan ataupun tuntutan. سَمْعُهُم berbentuk *mufrad*, menjadi *mudhof* dan umum sehingga serupa dengan lafadz الجلود dan الأبرار[19]

Lalu manusia menjadi heran, sebagaimana dikisahkan dalam firman Allah:

[18]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., 478.
[19] Wahbah al-Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr*., vol 12, 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

> "Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" Kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan."[20]

Ketika anggota tubuh dan kulit bersaksi, orang-orang kafir itu mengecam dengan bertanya, لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا anggota tubuh dan kulit itu pun menjawab, "Allah telah membuat kami dapat berbicara dan Dia Maha Kuasa untuk menjadikan semua makhluk-Nya berbicara. Sebagaimana di dunia dia telah menjadikan lisan berbicara, dia juga menjadikan kami dapat berbicara di akhirat. Kami pun bersaksi atas amal buruk yang kalian lakukan." hal ini Senada dengan firman-Nya:

> "Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan." [21]

وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ zat yang mampu menciptakan dan membuat kalian ada, pasti mampu mengembalikan kalian kepada-Nya. Setelah kematian, hanya kepada-Nya tempat kembali. Lalu semua akan dihisab dan setiap jiwa akan dibalas sesuai dengan perbuatannya. Ungkapan ini kemungkinan diucapkan oleh kulit atau oleh firman Allah SWT[22]. Diriwayatkan dari Muslim dalam *Ṣaḥīḥ* -nya,

---

[20] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 479.
[21] Ibid., 444.
[22] Wahbah al- Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr*,vol 12, 413.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al- Bazzār, dan yang lainnya dari Anas bin Mālik, ia bercerita, “ Ketika kami bersama Rasulullah SAW. ia tertawa lalu bertanya:

وعن أنس – رضي الله عنه – قال : كنا عند رسول الله – صلى الله عليه وسلم – فضحك ، فقال : (هل تدرون مما أضحك) ؟ . قال : قلنا : الله ورسوله أعلم . قال : (من مخاطبة العبد ربه ، يقول يا رب ! ألم تجرني من الظلم) ؟ قال : يقول : بلى . قال : (فيقول فإني لا أجيز على نفسي إلا شاهدا مني) . قال : فيقول : (كفى بنفسك اليوم عليك شهيدا وبالكرام الكاتبين شهودا) . قال : (فيختم على فيه ، فيقال لأركانه : انطقي) قال : فتنطق بأعماله ثم يخلى بينه وبين الكلام . قال : فيقول : بعدا لكن وسحقا ، فعنكن كنت أناضل

“Tahukah kalian Mengapa aku tertawa,? Allah dan rasul-Nya yang lebih tahu jawab, Kami. Beliau menjelaskan, karena obrolan seorang hamba dengan Tuhannya. Hamba bertanya, Tidakkah engkau menyelamatkanku dari kezaliman.? Iya, Jawab Tuhan. Kemudian hambah tersebut menyatakan, “Aku sungguh tidak akan mengizinkan kesaksian kecuali dari diriku sendiri.” Allah menyebutnya, “cukup dirimu menjadi saksi bagi dirimu sendiri dan para malaikat mulia pencatat amal juga saksi.” Kemudian mulutnya terkunci tidak bisa berbicara lagi. Anggota tubuhnya pun lalu diperintahkan untuk berbicara sehingga dapat bersaksi atas amal-amal-nya. Selanjutnya ia dapat berbicara kembali dan mengatakan pada anggota tubuhnya, “sungguh binasa dan celaka kalian, aku telah berusaha membela kalian agar tidak disiksa” HR. Muslim.[23]

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ

“Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu bahkan kamu

[23] Muslim bin Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Cairo: Dār al-Taibah, 2006), 2280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.[24]

Tidakkah kalian bisa bersembunyi ketika kalian berbuat amal buruk lantaran takut anggota tubuh dan kulit kalian menyaksikan. Akan tetapi kalian kafir dan bermaksiat secara terang-terangan. Sebagaimana sebelumnya, kemungkinan ungkapan ini diucapkan oleh kulit, malaikat ataupun Allah.[25]

Menurut Wahbah al-Zuḥailī, arti dari bersembunyi adalah meninggalkan maksiat. Tatkala manusia tidak mampu bersembunyi dari anggota tubuhnya ketika bermaksiat karena takut atas persaksiannya.[26]

وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ

Tetapi sangkaan kalian salah bahwa Allah SWT tidak mengetahui apa yang kalian perbuat ketika bermaksiat. Kalian pun lancang untuk melakukannya. Ayat diatas mengindikasikan bahwa sudah selayaknya seorang mukmin untuk terus memikirkan keberadaan zat yang selalu mengintainya.

وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِين

"Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.[27]

---

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 479.
[25] Wahbah al- Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr* ,vol 12, 413.
[26] Ibid., 414
[27] Ibid., 479.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dugaan kalian bahwa Allah SWT tidak banyak mengetahui amal yang kalian lakukan adalah dugaan yang salah. Sehingga Dugaan itu mendorong kalian untuk berani melakukan maksiat. Dugaan itulah yang membuat kalian dilemparkan ke neraka. Kalian pun akan menjadi orang yang merugi lantaran menjadikan sebab kebahagian menjadi sebab dari kesengsaraan.[28]

Diriwayatkan dari Ahmad, Abū Daud, dan Ibnu Mājah dari Jābir bin ‘Abdullah, Rasulullah bersabda:

لا يموتن أحد منكم إلا وهو يحسن بالله الظن, فإن قوما قد أرداهم سوء ظنهم بالله, فقال الله تعلى: وذلكم ظنكم الذي ظننتكم بربكم أرداكم فأصبحتم من الخاسرين

Janganlah seorang dari kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan berprasangka baik terhadap Allah, karena Allah dapat membuat kaum menjadi hina lantaran buruknya prasangka mereka terhadapnya, sebagaimana Firman-Nya: Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.[29]

فَإِنْ يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ وَإِنْ يَسْتَعْتِبُوا فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ

“Jika mereka bersabar (menderita azab) maka nerakalah tempat diam mereka dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya.[30]

Kesabaran mereka tidak berguna, meskipun mereka bersabar atau tidak, mereka akan dimasukkan ke neraka. Tiada yang dapat menghindarkan dan

[28] Ibid., 414.
[29] Naṣīruddīn al-Bānī, *Al-Silsilah al-Dha’īfah* (Iskandariyah: Markaz Nūr Islām, t.th), 583.
[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya.,* 479.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan mereka dari neraka.[31] Neraka adalah tempat tinggal mereka, walaupun mereka memohon belas kasihan dengan meminta maaf atas semua dosa, tiada lagi maaf dan belas kasihan bagi mereka, karena mereka telah meninggalkan dunia yang menjadi tempat tuntutan untuk beramal. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibn al-athīr dari Ibnu Abbās, nabi bersabda:

ولا بعد الموت من مستعتب

"Tidak ada permohonan ampun dan belas kasihan setelah kematian".[32]

Hal ini karena akhirat adalah tempat pembalasan bukan tempat beramal. Kemudian Allah menjelaskan Sebab mereka tetap bersikukuh dalam kekafiran,

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

"Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka.[33]

Allah mengusahakan setan, jin dan manusia sebagai teman bagi mereka. Teman teman mereka itulah yang menganggap baik amal mereka di dunia maupun di akhirat. Mereka juga yang menghiasi rasa cinta dunia di hadapan orang-orang kafir, sehingga setan berhasil menipu mereka dengan maksiat. Akhirat pun akhirnya menjadi hiasan di belakang mereka.[34] Inilah yang membuat mereka meyakini tidak ada bangkitan kebangkitan, hisab, surga dan neraka.

---

[31] Wahbah al- Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munir*.,vol 12, 414.
[32] Al-Irāqī, *Takhrīj Iḥyā 'Ulūm al-Dīn* (Riyadh: Dār al-'Āṣimah, 1987) jilid 3, 252.
[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 479.
[34] Wahbah al- Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr*.,vol 12, 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka melihat diri mereka hanya sebagai orang-orang yang baik. sebagai firman: Allah dalam surat *al-Zukhruf:* 36-37

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ () وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ

"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (al-Qur'an), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Dan sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.[35]

وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ

"Dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jinn dan manusia, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.[36]

Azab menjadi ketetapan bagi mereka bersama umat-umat yang kafir terdahulu. Mereka mengerjakan seperti umat-umat terdahulu pernah lakukan, baik dari jin dan manusia. Sehingga mereka wajib disiksa dengan azab yang sama, lantaran dusta dan amal buruk, mereka semua dalam kerugian yang sama dan tidak beruntung sedikitpun

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa tangan berbicara, sedangkan kaki bersaksi. Sebab, sebagian besar perbuatan dilakukan dengan perantaraan tangan secara langsung, sebagaimana firman Allah dalam surat yasin ayat 35:

[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 492.
[36] Ibid., 479.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ

"Dan dari hasil usaha tangan mereka.[37]

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِين

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.[38]

Tegasnya saksi atas suatu perbuatan adalah orang lain. maka kaki dan kulit dijadikan sebagai bagian dari saksi karena tidak dimungkinkannya perbuatan-perbuatan yang ada dinisbatkan kepadanya karena mustahil segala perbuatan tidak datang darinya.[39] Imām Muslim, meriwayatkan dari Anas Ibn Mālik, Rasulullah bersabda:

يقول العبد يوم القيامة: لا أجيز على إلا شاهدا من نفسي, فيقول: كفى بنفسك اليوم عليك حسيبا, وبالكرام الكاتبين شهودا, فيختم على فيه، فيقال لأركانه : انطقي, فتنطق بأعماله, ثم يخلى بينه وبين الكلام, فيقول : بعدا لكن وسحقا، فعنكن كنت أناضل

"Seorang hamba akan berkata pada hari kiamat, "saya tidak akan menerima saksi terhadap diriku kecuali dari diriku sendiri." Lalu Allah SWT berfirman, "pada hari ini cukuplah dirimu sendiri yang akan menjadi penghitung dan para malaikat yang terhormat mencatat amal perbuatan yang akan menjadi saksi terhadapmu." Mulutnya kemudian disegel, dan dikatakan kepada anggota tubunya, "bicaralah!" maka anggota tubuhnya berbicara tentang segala yang pernah dilakukannya. Setelah selesai ia diizinkan untuk berbicara lagi, lalu ia berkata kepada

[37] Ibid., 442.
[38] Ibid., 30.
[39] Wahbah al- Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr*.,vol 12, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota tubuhnya, "hancurlah kalian! Padahal aku berjuang demi membela kalian." HR. Muslim, al- Nisāi dan Ibnu Abi Hātim. [40]

Selanjutnya Allah menjelaskan beberapa manifestasi kuasanya atas mereka, seperti menghilangkan penglihatan, mengubah wujud, dan mencabut kemampuan mereka bergerak.

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ

Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan, Maka betapakah mereka dapat melihat(nya).[41]

Seandainya mau, bisa saja Allah menghilangkan penglihatan dan menjadikan mereka buta, sehingga mereka tidak dapat melihat jalan petunjuk. Seandainya mereka bersegera menuju jalan yang sudah mereka kenal sebagai jalur perjalanan mereka pasti mereka tidak bisa melakukannya.[42] Bagaimana mungkin mereka bisa melihat jalan, sedangkan panglihatan mereka sudah hilang?

وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ

"Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami ubah mereka di tempat mereka berada; maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali.[43]

Wahbah al-Zuḥailī berkata: "seandainya mau bisa saja Allah mengubah penciptaan mereka; mengganti wujud mereka lebih buruk seperti menjadi kera atau babi tepat saat mereka melakukan perbuatan keji di tempat mereka berada,

---

[40] Imām Muslim Bin Ḥajāj, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Cairo: Dār al-Taibah, 2006), 2969.
[41] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 444.
[42] Wahbah al- Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr.*,vol 12, 58.
[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga mereka tidak mampu bergerak kemana-mana, tidak mampu pergi dan kembali, namun tetap statis dalam satu kondisi, tidak dapat maju dan mundur".[44] Kemudian Allah memperingatkan mereka agar tidak menyia-nyiakan usia muda dan umur yang ada,

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

> "Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?[45]

Barang siapa yang Allah panjangkan umurnya, Ia menjadikan dirinya dari keadaan kuat menjadi lemah dan dari energi menjadi tidak berdaya. Apakah mereka tidak paham dan berfikir bahwa semakin bertambah usia, maka semakin lemah Dan menurun kemampuan mereka untuk berusaha? Allah telah memberi kesempatan yang cukup dari usia mereka untuk melakukan penelitian, pengkajian, dan pemikiran yang benar.[46] Jika umur mereka terus bertambah setelah itu, maka panjangnya umur tidak lagi berguna bagi mereka. keterangan ini bertujuan untuk membungkam Apology mereka bahwa kesempatan yang ada belum memadai untuk melakukan pengamatan dan perenungan.

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

> "pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.[47]

---

[44] Wahbah al-Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr*.,vol 12, 59.
[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 444.
[46] Wahbah al- Zuḥailī, *al-Tafsr al-Munīr*.,vol 12, 59.
[47] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adzab mereka pada hari kiamat, hari di mana anggota tubuh mereka berupa lisan, tangan dan kaki memberikan kesaksian tentang apa yang pernah mereka perbuat selama di dunia, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan. Pada hari itu Allah SWT.[48] Dengan kuasa-Nya menjadikan anggota-anggota tubuh bisa berbicara, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lain,

وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

"Dan mereka berkata kepada kulit mereka "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" (kulit) mereka menjawab "Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah yang juga menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dialah yang menciptakan kamu yang pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan"[49]

Ibnu Abi Ḥātim dan ibnu jarīr meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri r.a., dari Rasulullah saw. beliau bersabda,

اذا كان يوم القيامة عرف الكافر بعمله , فيجهد ويخاصم, فيقال له : هؤلاء جيرانك يشهدون عليك, فيقول : احلفوا فيحلفون, ثم يصمهم الله, فتشهد عليهم ايديهم والسنتهم, ثم يدخلهم النار.

"Pada hari kiamat, orang kafir diperkenalkan dengan amalnya. Lalu lia menyangkal dan membantah. Lalu dikatakan kepada-Nya, "Itu para tetanggamu bersaksi atas dirimu." Lalu ia berkata, "Mereka telah berbohong." Kemudian Alla SWT menjadikannya bisu tidak bisa berbicara, lalu tangan dan mulut mereka bersaksi atas mereka, kemudian Allah SWT memasukkan mereka ke dalam neraka." (HR Ibnu Abi Ḥātim dan Ibnu Jarīr).[50]

---

[48] Wahbah al- Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr*.,vol 6, 476
[49] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.,* 479.
[50] Al-Ḥaitāmī, *Mujma' al-Zawāid wa manba' al-Fawāid* (Jeddah: Dār al-Minhāj, t.th), jilid 10, 354

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id